

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan bahan-bahan materi yang akan digunakan untuk skripsi ini, penulis menggunakan metode *Living Qur'an*, yaitu salah satu metode penelitian kontemporer alternatif sebagai proses pengumpulan data dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fokus penelitiannya yakni pada praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis, di luar kondisi tekstualnya terkait pembahasan skripsi ini :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis nantinya adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis, karena sumber utama untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta berdasarkan fakta yang ada di masyarakat. istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak mungkin dicapai melalui penggunaan teknik kuantifikasi atau statistik. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan hubungan kekerabatan, sejarah masyarakat, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan pergerakan sosial. Penelitian ini menekankan pada kualitas atau aspek terpenting dari suatu barang atau jasa yang berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial. Makna di balik kejadian tersebut

¹ Adhi Kusumastuti dan ahmad mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). 2

adalah pelajaran berharga untuk mengembangkan teori.²

Untuk mengungkap bagaimana para penyandang tunarungu wicara dalam meresepsi ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji pada Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur, maka penulis menggunakan fenomenologi sebagai pendekatan penelitian. Dengan menggunakan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat mempelajari suatu gejala sosial-budaya dan berusaha mengungkap kesadaran atau pengetahuan pelaku mengenai pemahaman makna al-Qur'an yang menjadi dasar dari pola-pola perilaku tertentu.

Fenomenologi memiliki dua makna sebagai filsafat sains dan sebagai metode penelitian. Fenomenologi merupakan strategi dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari suatu pengalaman kehidupan suatu individu. di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung yang relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Penelitian fenomenologi ini dilakukan melalui wawancara yang menyeluruh dan mendalam dengan para partisipan. Fokus wawancara ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang penghayatan dan kehidupan orang lain, terutama mereka yang berada dalam situasi tertentu, seperti miskin, anak-anak dengan kelainan, dan orang-orang dari budaya tertentu.³

Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami

² M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 24

³ Ghony and Almanshur. 57.

fenomena serta konteks unik yang dialami oleh individu, termasuk tataran keyakinan mereka. Akibatnya, untuk mempelajari dan memahami fenomena ini, harus dilakukan dari sudut pandang paradigma dan keyakinan individu yang bersangkutan sebagai subjek langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha mencari arti secara psikologis dari pengalaman individu terhadap melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif fenomenologi seorang peneliti harus berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sosiologis fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh Edmund Husserl dan Alfred Schütz. Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Inkuiri fenomenologis dimulai dengan diam. Diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya maksud demikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Para fenomenologi percaya bahwa pada makhluk hidup tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman adalah yang membentuk kenyataan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument pengumpulan data, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

⁴ L.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998).

penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian pada akhir proses.⁵ Peneliti bertindak sebagai pengamat yang juga ikut berpartisipasi sebagai relawan untuk membantu mengajar para santri tunarungu wicara dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an, sehingga data yang diperoleh menjadi lengkap karena adanya interaksi secara intens dengan sumber-sumber data yang berada di lokasi penelitian.

Selama penelitian, peneliti akan hadir di lokasi penelitian sejak diberikannya izin. Peneliti akan datang ke lokasi pada waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan, dan peneliti akan tetap hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan membuat kesimpulan. Penelitian akan berakhir, jika terdapat kesepakatan antara peneliti dengan para informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi, peneliti memilih objek penelitian di Rumah Qur'an Sahabat Tuli (RQST) Asy-Syukur yang berlokasi di Jalan HOS. Cokroaminoto, kelurahan Jamsaren, kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Lokasi tersebut merupakan pusat dari lembaga RQST Asy-Syukur yang berdiri di sepuluh cabang di berbagai daerah diantaranya; Surabaya, Pasuruan, Sidoarjo, Pamekasan, Nganjuk, Kediri kabupaten, dll.

D. Sumber Data

Sumber data adalah beberapa jenis informasi yang didapat melalui subjek penelitiannya, dan dari mana data tersebut didapatkan. Penulis menelusuri dari berbagai sumber data yang diklasifikasikan menjadi dua bentuk:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama atau data langsung yang didapatkan

⁵ *Ibid.* 121

dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah data yang menggambarkan mengenai bagaimana proses bimbingan membaca Al-Qur'an dan bagaimana kajian untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an terhadap penyandang disabilitas sensorik rungu wicara di Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan sebelumnya oleh suatu pihak di luar penulis. Data sekunder yang ada pada penelitian ini adalah mengenai gambaran lokasi penelitian, meliputi; jumlah penyandang tunarungu yang mengikuti bimbingan membaca Al-Qur'an, sejarah berdirinya Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur, dan gambaran yang menunjukkan lokasi Rumah Qur'an Sahabat Tuli Asy-Syukur.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan proses pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti pelaku dalam lingkungan dan atau ruang waktu dan keadaan tertentu.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah sebuah metode pengumpulan data yang mengharuskan

peneliti memasuki kehidupan diri masyarakat yang diteliti untuk melihat dan memahami gejala-gejala sesuai dengan apa yang diberikan atau dipahami oleh masyarakat tersebut.⁶ Ini berarti peneliti termasuk dalam kategori partisipasi lengkap karena dalam mengumpulkan data peneliti terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan subjek penelitian, yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an di RQST dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti berpartisipasi dalam membantu mengajar para PDSRW di lembaga tersebut.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas dari penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik tersebut diharapkan seorang peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dari para informan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu proses wawancara yang berangkat dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.⁷ Dengan itu, topik dan pedoman wawancara diikuti dengan pertanyaan tambahan. Sehingga dapat menggali lebih jauh jawaban dari partisipan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat untuk mempermudah komunikasi dengan partisipan yang merupakan penyandang disabilitas sensorik rungu wicara. Namun, karena keterbatasan peneliti dalam menguasai bahasa isyarat, peneliti juga menggunakan metode komunikasi oral verbal dan tulisan sebagai alat bantu untuk lebih memahami pesan yang disampaikan oleh partisipan.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk melengkapi data mengenai:

⁶ Ghony and Almanshur, *Metodol. Penelit. Kualitatif*. 166

⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007).

1. Gambaran umum, profil, serta sejarah berdirinya RQST Asy-Syukur Kediri
2. Bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di RQST Asy-Syukur Kediri
3. Tema-tema ayat apa saja yang dikaji dalam RQST Asy-Syukur Kediri
4. Bagaimana ayat tersebut dapat mendorong dan mempengaruhi pola perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menggunakan data untuk membuat kesimpulan dan mendapatkan informasi yang berguna untuk dapat mengonfirmasikan keputusan. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka perlu dilakukan sebuah proses klasifikasi, menyusun, mengolah, dan meringkas data dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan di lapangan, serta bahan lain yang telah dikumpulkan. Data tersebut kemudian diedit secara runtut untuk mengetahui ketepatan, kelengkapan dan kebenaran data yang telah diperoleh peneliti.⁸

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui pengaturan data yang logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kualitatif melakukan analisis data ini saat mereka berinteraksi dengan latar belakang dan subjek penelitian selama proses pengumpulan data. Secara umum, analisis data adalah pencarian pola-pola dalam data perilaku dan objek yang relevan dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan ditafsirkan ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar tempat teori sosial terjadi. Peneliti kualitatif beralih dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke pemahaman yang lebih umum tentang makna teori sosial. Analisis data mencakup menguji, memilih, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi,

⁸ Erland Mouw, "Teknik Analisis Dalam Penelitian Kualitatif," in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 65.

membandingkan, menyintesis, dan merenungkan data yang telah direkam. Selain itu, meninjau kembali data yang terekam dan mentah juga termasuk dalam kategori analisis data.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha untuk memahami makna dari kejadian atau fenomena dan saling berkaitan antara manusia dengan keadaan yang tidak menentu. Fenomenologi juga didefinisikan sebagai fenomena yang dialami oleh seseorang, kemudian diceritakan kembali dan dianalisis untuk menemukan topik yang menarik untuk dijelaskan kembali.¹⁰

Pada penelitian kualitatif fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu; bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Karena pengalaman tersebut sangat luar biasa dan fenomenal, secara umum akan terjadi perubahan sikap, sudut pandang, ataupun perilaku pada orang yang mengalami peristiwa tersebut tidak terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan perspektif tertentu yang diakibatkan oleh suatu peristiwa yang tidak biasa menjadikan peneliti tergugah untuk mengangkatnya sebagai bahasan dalam penelitian kualitatif dengan model pendekatan fenomenologi.¹¹ Dalam hal ini, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut;

1. Reduksi Fenomenologi

Reduksi fenomenologi adalah proses penyaringan setiap hasil pengamatan yang diperoleh secara naif dari objek yang sedang diamati.

Beberapa hal yang diperlu disaring dari sehubungan dengan objek-objek

⁹ Ghony and Almanshur, *Metodol. Penelit. Kualitatif*. 246

¹⁰ Moleong, *Metodol. Penelit. Kualitatif*. 13.

¹¹ Ghony and Almanshur, *Metodol. Penelit. Kualitatif*. 58-59.

tersebut adalah pengamatan subjektif. Pengamat harus objektif dan terbuka terhadap gejala-gejala yang sedang diamati, serta menyaring pengetahuan yang ia dapat dari referensi lain, baik itu berupa teori-teori atau hipotesis yang telah ada.

2. Reduksi Eidetic

Menurut Husserl, “eidos” merupakan inti atau pokok yang sejati. Dari langkah reduksi eidetis inilah akan menghasilkan makna inti dari pengalaman seseorang terkait fenomena tertentu yang mereka alami dengan apa adanya. Apabila semua berlangsung dengan tepat dan benar, maka akan diperoleh sesuatu yang hakiki.

3. Reduksi Transendental

Dari pereduksian fenomenologis dan eidetis akan mencapai sebuah hakikat, dan kesadaran murni. Kemurnian dari suatu fenomena harus diimbangi oleh situasi subjek yang hakiki terbebas dari pengalaman empiris. Reduksi transendental akan memfokuskan kepada subjek, bukan lagi kepada objek atau fenomena.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk menguji kredibilitas data dari penelitian kualitatif. Beberapa teknik uji keabsahan data yang dapat digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument pengumpulan data adalah manusia, yakni peneliti itu sendiri. Maka dalam hal ini, keikutsertaan peneliti sangat dibutuhkan dalam pengumpulan

¹² Sri Soeprapto, “Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat Dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran,” *Jurnal Filsafat* 1, no. 1 (1999): 88–100.

data, dan memerlukan waktu yang tidak singkat, sehingga peneliti dapat banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun informan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan berbagai situasi, sekaligus memastikan apakah konteks itu dipahami atau dihayati.¹³ Selain itu, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan guna membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti. Usaha membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan diri memerlukan waktu yang cukup lama. Terlebih lagi dalam konteks ini peneliti berinteraksi dengan para PDSRW, yang mana membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan interaksi serta mengamati bagaimana para PDSRW dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Untuk itu, dibutuhkan waktu agar peneliti dapat mempelajari bahasa isyarat guna berkomunikasi dengan mereka dan memperoleh informasi dari para informan.

2. Ketekunan pengamatan, yang berkesinambungan. Artinya peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumberdata yang belum pernah peneliti temui sebelumnya. Pengamatan lebih lanjut ini mengartikan bahwa hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, dan mempercayai satu sama lain sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.
3. Triangulasi, adalah metode untuk memeriksa validitas data yang menggunakan metode yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan membandingkan data dari luar dengan data yang diteliti.¹⁴ *Pertama*, triangulasi sumber yakni

¹³ Ghony and Almanshur, *Metodol. Penelit. Kualitatif*. 320.

¹⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021). 76

menguji keabsahan data dengan cara membandingkan ke beberapa sumber yang berbeda. Sumber penelitian yang peneliti gunakan terdiri dari pendiri lembaga RQST As-Syukur Kediri, dan para santri PDSRW di lembaga tersebut. *Kedua*, triangulasi teknik yakni validitas data melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan tidak hanya metode wawancara tetapi juga observasi dan dokumentasi. Kemudian yang *ketiga*, triangulasi teori yakni peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teori yang setema untuk mendapatkan pola atau hubungan tertentu. Peneliti menggabungkan beberapa artikel dan buku yang membahas mengenai makna ayat-ayat al-Qur`an yang di kaji dalam lembaga RQST tersebut.

4. Ketercukupan referensial, untuk memastikan kecukupan referensi yang diperoleh, peneliti menambahkan bukti pendukung seperti rekaman atau video wawancara dan foto.

